

**PERAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SISWA PEDULI LINGKUNGAN DAN BERBUDAYA
DI SMA NEGERI 1 METRO**

(SKRIPSI)

Oleh:

**RISTIA SALSABILA
NPM. 2113032019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PERAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA PEDULI LINGKUNGAN DAN BERBUDAYA DI SMA NEGERI 1 METRO

Oleh

RISTIA SALSABILA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran program adiwiyata dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan dan berbudaya di SMA Negeri 1 Metro, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Dalam pelaksanaannya membutuhkan informan sebagai sumber informasi. Pada penelitian ini yang akan menjadi informan ialah Ketua Program Adiwiyata, Sekretaris Program Adiwiyata dan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Metro.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program adiwiyata di SMA Negeri 1 Metro telah dilaksanakan melalui kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana dan prasarana. 2) Program adiwiyata berperan dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan dan berbudaya ditunjukkan melalui perilaku menjaga kebersihan, pelestarian lingkungan sekolah, dan pembiasaan sikap ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Faktor pendukung pelaksanaan program adiwiyata meliputi dukungan kebijakan sekolah, peran aktif guru dan siswa, serta kerja sama dengan pihak luar, sedangkan faktor penghambat antara lain masih adanya sebagian siswa yang kurang konsisten dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan.

Kata kunci: *Program Adiwiyata, Karakter, Peduli lingkungan dan Berbudaya*

ABSTRACT

THE ROLE OF THE ADIWIYATA PROGRAM IN SHAPING ENVIRONMENTALLY CONSCIOUS AND CULTURED STUDENT CHARACTER AT SMA NEGERI 1 METRO

By

RISTIA SALSABILA

This study aims to determine the role of the Adiwiyata program in shaping environmentally conscious and cultured student character at SMA Negeri 1 Metro, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The implementation of this study required informants as sources of information. The informants for this research were the Chairperson of the Adiwiyata Program, the Secretary of the Adiwiyata Program, and students at SMA Negeri 1 Metro. The results of the study show that: 1) The Adiwiyata program at SMA Negeri 1 Metro has been implemented through environmentally-oriented school policies, environment-based curriculum, participatory activities, and the management of facilities and infrastructure. 2) The Adiwiyata program plays a significant role in shaping environmentally conscious and cultured student character, as evidenced by behaviors such as maintaining cleanliness, preserving the school environment, and habituating eco-friendly attitudes in daily life. 3) Supporting factors for the implementation of the Adiwiyata program include school policy support, the active role of teachers and students, and collaboration with external parties; whereas inhibiting factors include the inconsistency of some students in practicing environmentally conscious behavior.

Keywords: *Adiwiyata Program, Character, Environmentally Conscious, Cultured.*

**PERAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SISWA PEDULI LINGKUNGAN DAN BERBUDAYA
DI SMA NEGERI 1 METRO**

**Oleh
RISTIA SALSABILA**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

**: PERAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA PEDULI
LINGKUNGAN DAN BERBUDAYA DI SMA
NEGERI 1 METRO**

Nama Mahasiswa

: Ristia Salsabila

NPM

: 2113032019

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Dr. Yunisca Nuralisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

Pembimbing II,

Abdul Halim, S.Pd, M.Pd.
NIP 198305052025211051

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi
Pendidikan PKn

Dr. Yunisca Nuralisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

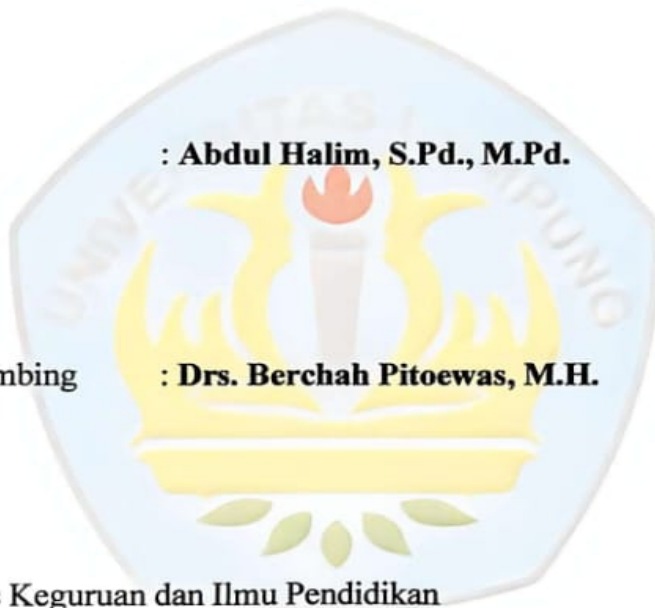
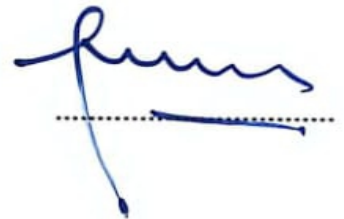
Ketua : **Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.**



Sekretaris : **Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **13 Februari 2026**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Ristia Salsabila
NPM : 2113032019
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Adirejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 Februari 2026



Ristia Salsabila

NPM. 2113032019

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ristia Salsabila, yang akrab di panggil Ristia, Penulis lahir di Adirejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur tepat pada tanggal 04 Agustus 2003. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Suheri dan Ibu Siti Marhamah.

Penulis menghabiskan masa kecil di Adirejo, Pekalongan dengan memulai pendidikan di SD Negeri 9 Metro Pusat (Lulus pada tahun 2015). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Metro (Lulus pada tahun 2018). Lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Metro (Lulus pada tahun 2021).

Pada tahun 2021 penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan tercatat sebagai mahasiswi Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Semasa menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti organisasi Fordika (Forum Pendidikan Kewarganegaraan) sebagai anggota divisi humas dari tahun 2021-2024.

Penulis pada Juli 2023 melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Bali-Malang-Yogyakarta. Kemudian penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung Periode 1 pada Bulan Januari sampai Bulan Februari 2024 di Desa Canggu, dan penulis juga mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Universitas Lampung Periode 1 pada 2024 di SDN 2 Canggu, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“ Besok dan seterusnya adalah rahasiaku. Tidak perlu ditebak dan tidak perlu gelisah, hiduplah dengan sebaik baiknya hari ini “

-(Q.S Al Luqman: 34)

“ Cintailah dirimu sebanyak engkau ingin dicintai, hargai dirimu seperti engkau ingin dihargai, dan utamakanlah dirimu sebagaimana kamu ingin diutamakan orang lain “

-Law of Mirror

“ Pertemuan antara laut dan daratan. Ternyata hidup hanya perihal keseimbangan. Menerima adalah bagian dari perjalanan ini “

-Zona Litoral

" Just a girl trying her best “

-Ristia Salsabila

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, saya ucapkan rasa syukur yang tidak pernah ada habisnya atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya sehingga selalu ada petunjuk, kemudahan dan kelancaran dalam membimbingku sebagai proses ibadah menimba ilmu. Tidak lupa sholawat dan salam yang selalu tercurah atas baginda Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa menjadi suri taulan.

Kupersembahkan secerik goresan tinta dalam karya ini teruntuk kedua orang tua tersayang, Bapak Suheri dan Ibu Siti Marhamah, terima kasih untuk semua cinta, kasih sayang yang selalu mengiringi langkah kecil putrimu ini. Terima kasih atas keikhlasan, kesabaran, kekuatan, dukungan, serta untaian doa yang selalu engkau bisikan pada setiap sujud untuk putrimu agar tetap kuat berdiri di kakinya sendiri. Segala kemudahan yang aku dapatkan aku percaya dibalik itu semua ada doa-doa yang selalu dibisikkan di bumi namun terdengar di langit sehingga Yang Maha Besar mengabulkannya. Teruslah disamping putrimu ini, tidak ada kata yang mampu membalas senyum dan pengorbananmu selama ini. Sehat selalu tolong hiduplah lebih lama lagi.

Serta

Teruntuk almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Peran Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan dan Berbudaya Di SMA Negeri1 Metro"**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini dapat terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, bantuan baik secara moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung, sekaligus Dosen Pembimbing I terima kasih atas ilmu serta bimbingan yang diberikan selama ini.
7. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas arahan, ilmu, dan perhatian dalam membimbing proses penyelesaian skripsi.
8. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku Dosen Pembahas I yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Ibu Elisa Seftriyana, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembahas II yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, dan segala bantuan yang diberikan.
11. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu peneliti selama mengadakan penelitian.
12. Kepala sekolah, Bapak dan Ibu guru serta Staf TU SMA Negeri 1 Metro yang sudah memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian.
13. Teruntuk cinta pertamaku Bapak Suheri dan pintu surgaku Ibu Siti Marhamah atas segala dukungan, doa, dan kasih sayangnya memberikan semangat dalam bentuk materi serta motivasi. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan kuliah. Terimakasih sudah berjuang sekuat tenaga untuk memberikan kehidupan yang layak untukku hingga dapat tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi ini. Tolong hidup lebih lama di dunia ini, izinkan saya mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang bapak ibu lakukan selama ini.
14. Teruntuk adikku tersayang Rasya Al Falih yang selalu menjadi pelita semangat dalam setiap langkah. Terimakasih atas kelucuan kelucuan yang membuat senang dan menjadikan semangat dalam proses pengerjaan.

15. Teruntuk sahabatku Stella Shavira Dini (Imo) yang telah kebersamai penulis sedari bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Terimakasih atas doa, dukungan, canda tawa, tempat bercerita keluh kesah serta bantuan yang diberikan. Semoga pertemanan kita yang sudah seperti persaudaraan ini tetap terjalin dengan baik. Semangat mengejar cita cita kita bersama.
16. Teruntuk sahabatku Iqbal Al Hakim yang telah kebersamai penulis sedari bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Terimakasih atas doa, dukungan, canda tawa, tempat bercerita keluh kesah serta bantuan yang diberikan. Semangat mengejar cita cita kita bersama.
17. Teruntuk sahabatku Neli Diana Piaroga, Ahmad Anwar, Nadia Vidieyanti, dan Ema Feronika yang telah kebersamai di masa perkuliahan dan menjadi teman teman seperjuangan. Terimakasih atas kebersamaan, dukungan, canda tawa, bantuan dan kenangan masa perkuliahan, semoga silaturahmi kita tetap berjalan. Semangat mengejar cita cita kita bersama.
18. Teruntuk teman teman dari Program Studi PPKn Angkatan 2021 terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Suka duka kita bersama saat mencari ilmu untuk masa depan yang lebih baik. Kelak bisa mengenang masa-masa kuliah ini sebagai bagian berharga dari perjalanan hidup kita.
19. Teruntuk teman teman KKN Canggü (Yunia, Sasha, Wahana, Sarah, Fita, Riza, Eki dan Yoga). Terima kasih atas kisah dan juga kasih yang telah kita lalui pada masa KKN. Terimakasih atas pengalaman berharga yang akan terus dikenang. Semoga kita dapat berkumpul kembali dengan canda tawa yang sama.
20. Terakhir untuk diri saya sendiri, Ristia Salsabila. Apresiasi sebesar besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih telah berjalan sejauh ini. Tiap rasa kelelahan, keraguan, ketakutan yang berhasil dijalani dan dilawan dengan keberanian. Terimakasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua berjalan sesuai harapan. Terimakasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali kali hampir menyerah. Terimakasih kepada raga yang terus melangkah,

meski lelah sering kali tak terlihat. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang untuk hari ini, esok dan seterusnya.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dorongan dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dan pahala dari Allah SWT. penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 23 Februari 2026

Penulis

Ristia Salsabila
NPM. 2113032019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Peran Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan dan Berbudaya Di SMA Negeri 1 Metro**" yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT. selalu memberikan kemudahan setiap langkah kita dan memberikan kesuksesan dunia dan akhirat serta semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 23 Februari 2026

Penulis

Ristia Salsabila
NPM. 2113032019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANWACANA.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang.....	1
1. 2 Fokus Penelitian	8
1. 3 Pertanyaan Penelitian	8
1. 4 Tujuan Penelitian	8
1. 5 Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	9
a. Bagi peneliti	9
b. Bagi kepala sekolah	9
c. Bagi guru	9
d. Bagi siswa	9
1. 6 Ruang Lingkup Penelitian	9
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	9

2. Objek Penelitian.....	10
3. Subjek Penelitian	10
4. Wilayah Penelitian	10
5. Waktu Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Deskripsi Teori.....	11
2.1.1 Tinjauan Tentang Program Adiwiyata	11
a. Pengertian Program Adiwiyata.....	11
b. Tujuan Utama Program Adiwiyata	12
c. Prinsip Prinsip Program Adiwiyata	13
d. Komponen Pelaksanaan Program Adiwiyata	13
e. Manfaat Program Adiwiyata.....	17
f. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Adiwiyata	18
2.1.2 Tinjauan Tentang Karakter	19
a. Pengertian Karakter	19
b. Faktor Faktor Pembentukan Karakter	23
c. Pendidikan Karakter	29
2.1.3 Tinjauan Tentang Peduli Lingkungan dan Berbudaya.....	30
a. Peduli lingkungan	30
b. Berbudaya.....	34
2.2 Kajian Yang Relevan	38
2.3 Kerangka Pikir.....	39
III. METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Lokasi Penelitian	41
3.3 Informan	42
3.4 Data dan Sumber Data	42
3.4.1 Data.....	42
3.4.2 Sumber Data	42
3.5 Instrumen Penelitian.....	43
3.5.1 Peneliti.....	43
3.5.2 Panduan Wawancara	43
3.5.3 Lembar Observasi.....	44

3. 6 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6.1 Observasi	44
3.6.2 Wawancara.....	44
3.6.3 Dokumentasi.....	45
3. 7 Keabsahan Data	45
3. 8 Teknik Analisis Data.....	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Tahapan Penelitian.....	49
4.1.1 Persiapan pengajuan judul	49
4.1.2 Penelitian pendahuluan.....	49
4.1.3 Pengajuan rencana penelitian	50
4.1.4 Penyusunan Kisi dan Instrumen Penelitian	50
4.1.5 Pelaksanaan Penelitian	50
4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
4.2.1 Profil SMA Negeri 1 Metro	51
4.2.2 Letak Geografis	51
4.2.3 Visi, Misi dan tujuan sekolah.....	52
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian	53
4.3.1 Penerapan Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Metro	53
4.3.2 Karakter Peduli Lingkungan dan Berbudaya Peserta Didik.....	61
4.3.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	69
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
4.4.1 Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Metro	74
4.4.2 Karakter Siswa Terhadap Peduli Lingkungan dan Berbudaya di SMA Negeri 1 Metro	76
4.4.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Metro	79
V. KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	40
Gambar 3. 1 Teknis Analisis Data	46
Gambar 4. 1 Dokumentasi tempat cuci tangan, kotak sampah, dan kegiatan Jumat bersih.	57
Gambar 4. 2 Wawancara bersama Ketua Program (H)	59
Gambar 4. 3 Dokumentasi kegiatan kebersihan kelas dan lingkungan.....	63
Gambar 4. 4 Wawancara bersama Sekretaris Program (R)	68
Gambar 4. 5 Dokumentasi dukungan guru mengarahkan kegiatan lingkungan. ..	70
Gambar 4. 6 Wawancara bersama Peserta Didik (P & S).	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat izin penelitian pendahuluan.....	89
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	90
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	91
Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian	92
Lampiran 5. Kisi-Kisi Wawancara	93
Lampiran 6. Pedoman Wawancara	94
Lampiran 7. Lembar Wawancara	95
Lampiran 8. Lembar Dokumentasi	97
Lampiran 9. Lembar Observasi.....	99
Lampiran 10. Transkrip Wawancara	102
Lampiran 11. Dokumen Penelitian.....	126
Lampiran 12. Dokumen Barcode Penelitian	130

I. PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Menurut UU RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa kerusakan lingkungan hidup adalah perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia dan hayati lingkungan hidup yang melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan hidup bisa terjadi akibat faktor alami dan faktor buatan. Faktor alami disebabkan oleh terjadinya fenomena alam, seperti bencana alam. Faktor buatan salah satunya dapat disebabkan oleh ulah atau aktivitas makhluk hidup, utamanya manusia sebagai makhluk yang tercipta paling berakal. Melihat pada keadaan nyata di lingkungan saat ini, banyak terjadi kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas manusia, seperti banjir, kebakaran lahan penghijauan, polusi udara, dan banyaknya hewan yang terancam punah. Jika permasalahan lingkungan tersebut terus diabaikan dan tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada kehidupan masa kini dan kehidupan masa yang akan datang.

UU Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada point ke empat dari pasal 65 menyebutkan bahwa setiap orang berhak dan mempunyai peran masing-masing dalam pengelolaan lingkungan hidup. Ini berarti bahwa siapapun dia baik pemerintah maupun masyarakat mempunyai kewajiban untuk ikut dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan lingkungan hidup menjadi hal penting dan mendesak untuk semakin menggencarkan pendidikan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan melalui konsep *green school* dan *green curriculum* di berbagai belahan dunia. Upaya ini juga didukung oleh pemerintah melalui

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah. Sekolah dalam konteks kemasyarakatan merupakan wahana praktis bagi berlangsungnya pendidikan karakter. Tetapi dalam kenyataannya, sekolah dinilai belum mampu mewujudkan karakter seperti yang diharapkan semua pihak. Pendidikan berbasis karakter perlu dikembangkan baik sebagai mata pelajaran yang monolitik maupun terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus pemerintah. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menginstruksikan agar sekolah menerapkan pendidikan karakter agar para siswanya mempunyai karakter yang sesuai nilai, norma dan agama. Konsep *green school* dan *green curriculum* di Indonesia diaplikasikan pada program adiwiyata Dendy2017).

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Dengan sumber daya alam yang melimpah masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dengan mudah. Kemudahan menikmati sumber daya alam tersebut mengakibatkan masyarakat berusaha untuk selalu mendapatkan kenyamanan hidup dengan meningkatkan kualitas hidupnya. Kenyamanan hidup berdampak pada tindakan eksploratif terhadap sumber daya alam yang tidak dapat dihindari lagi. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Wardhana dalam bukunya “Dampak Pencemaran Lingkungan” bahwa, “Peningkatan kualitas hidup manusia membuktikan bahwa Indonesia merupakan Negara yang kaya akan Sumber Daya Alam. Akan tetapi seiring dengan adanya revolusi industri pada abad ke 19 muncullah penemuan penemuan baru untuk memudahkan manusia dalam menikmati Sumber Daya Alam yang ada.

Lingkungan hidup merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi makhluk hidup di bumi, terutama manusia. lingkungan hidup yang sehat, bersih, dan tertata dapat membuat makhluk hidup sekitar tidak mudah terkena serangan penyakit, tumbuhan hidup dengan subur, hewan sekitar serta manusia tidak mudah terkena virus menular saat meninggalkan suatu tempat

(Manik, 2018). Dimasa yang lebih maju dan berkembang saat ini, ternyata masih banyak permasalahan permasalahan yang berhubungan atau berkaitan dengan lingkungan hidup baik secara Internasional maupun nasional. Permasalahan lingkungan global tidak sedikit yang dipengaruhi oleh faktor alam seperti hujan, tekanan udara, dan lain sebagainya. Selain itu melonjaknya pertumbuhan di bumi yang juga membuat peningkatan kebutuhan energi dan juga sumber pangan bumi (Rusdina, 2015).

Isu tentang lingkungan hidup merupakan salah satu perhatian utama dunia internasional saat ini. Hal ini dipicu oleh perilaku manusia yang kurang peduli pada lingkungannya yang menyebabkan kondisi lingkungan alam semakin hari semakin memprihatinkan. Tidak hanya itu, kualitas lingkungan hidup sekarang ini semakin menurun karena tindakan eksploitatif terhadap alam yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologiannya. Perilaku peduli lingkungan merupakan hal yang harus ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan. Aspek-aspek peduli lingkungan yang di kembangkan di sekolah meliputi pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, penyediaan tempat pembuangan sampah, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, penyediaan peralatan kebersihan, serta pembuatan program cinta bersih lingkungan.

Penyebab kerusakan-kerusakan lingkungan ini terjadi kebanyakan karena faktor manusia, yang notabenenya sebagai makhluk paling berakal. Tak bisa disangkal bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh manusia lebih besar dan rumit dari pada faktor alam itu sendiri (Herlina, 2015). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperbaiki akal manusia agar tidak terus menerus merusak lingkungannya yang merupakan tempat tinggalnya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui pendidikan. Jayanti & Kumalasari (2022) menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik akan membentuk kepribadian mereka yang memiliki manfaat besar bagi kemajuan bangsa.

Pemerintah khawatir tentang penurunan kualitas lingkungan, itulah sebabnya program adiwiyata dibuat. Ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan berkorelasi dengan penurunan kualitas lingkungan. Siswa harus dididik untuk menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap lingkungan mereka, yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Menurut United Nations Environment Programme (2019) warga negara yang peduli lingkungan sering kali terlibat dalam pendidikan dan kesadaran lingkungan. Mereka berupaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu-isu lingkungan melalui kampanye, acara, dan program pendidikan.

Secara umum fungsi pendidikan ini adalah sebagai pembentuk karakter peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan nasional meliputi 18 nilai yakni: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pendidikan lingkungan adalah salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan di kalangan pelajar sekolah. Hal ini ditujukan dengan asumsi bahwa jika pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka perilaku peduli lingkungan juga meningkat dan akan mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang akan datang. Menurut Akpan (2003) menyatakan konsep dasar dalam membentuk perilaku peduli lingkungan dibutuhkan tiga unsur, yaitu faktor institusional, strategi pendidikan, serta pengetahuan dan nilai. Ketiga faktor tersebut berkaitan satu dan yang lainnya. Faktor institusi berhubungan dengan kebijakan politik, ketersediaan dana dan fasilitas yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Strategi pendidikan adalah salah satu hasil dari kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan nilai yang nantinya akan mempengaruhi perilaku peduli lingkungan.

Dalam mewujudkan sekolah berperan sebagai tempat untuk pembentukan karakter yang baik pada diri siswa, fokusnya pada karakter peduli lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup menciptakan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar juga menengah lewat program Adiwiyata, yakni sekolah berbudaya lingkungan dan peduli. Dengan melakukan program adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, terkhusus siswa yang peduli dan berbudaya lingkungan, juga dapat mendukung dan menciptakan SDM yang mempunyai sikap bangsa kepada kemajuan ekonomi, social, dan lingkungan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di daerah.

Program Adiwiyata merupakan salah satu inisiatif dari Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam melestarikan dan mengelola lingkungan. Program ini berperan penting dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif sebagai tempat pembelajaran, sehingga seluruh warga sekolah dapat bertanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan hidup serta mendukung pembangunan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Melalui Program Adiwiyata, karakter peduli terhadap lingkungan dapat terbentuk. Sebagaimana diungkapkan oleh Yaumi dalam Daryanto (2013:9), karakter seseorang tercermin dari kualitas moral yang terlihat melalui perilakunya, seperti keberanian, ketabahan, kejujuran, serta sikap baik lainnya. Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter seseorang. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk membangun dan menjaga karakter agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif atau menyesatkan.

Adiwiyata tingkat nasional ialah adiwiyata yang memiliki definisi atau makna sebagai tempat yang bisa didapatkan untuk penerapan seluruh ilmu pengetahuan dan bermacam norma serta etika guna menjadi hal yang mendasari manusia menuju terwujudnya kesejahteraan hidup dan menuju pada tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Simanjuntak 2022; B Subianto & Ramadan, 2021). Cita-cita dari program adiwiyata ini ialah menciptakan warga sekolah yang memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan usaha

perlindungan serta pengaturan lingkungan hidup lewat tata kepala sekolah yang baik guna menunjang pembangunan berkelanjutan (Bahrudin, 2017; Tompodung, 2018; Wardani, 2019).

Pelaksanaan Program Adiwiyata melalui berbagai aspek yang berkaitan dengan budaya sekolah ramah lingkungan harus selaras dengan pedoman Adiwiyata. Pedoman tersebut mencakup: (1) kebijakan berbasis lingkungan; (2) penerapan kurikulum yang berorientasi pada lingkungan; (3) pelaksanaan kegiatan lingkungan dengan melibatkan peran serta masyarakat; dan (4) pengelolaan fasilitas yang ramah lingkungan (B. I. Permana & Ulfatin, 2018). Agar Program Adiwiyata dapat berjalan dengan optimal, diperlukan penyelarasan visi, misi, dan tujuan sekolah untuk mengakomodasi kurva pembelajaran yang terus berkembang serta berpedoman pada panduan umum implementasi Adiwiyata (Rachman & Maryani, 2018). Secara keseluruhan, Program Adiwiyata bertujuan menciptakan forum pembelajaran yang mendukung terciptanya sekolah yang lebih baik serta membangun komunitas sekolah yang peduli lingkungan. Program ini juga berupaya meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah, termasuk institusi sekolah itu sendiri, dalam menjaga lingkungan. Semua warga sekolah didorong untuk menciptakan lingkungan yang asri sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan. Selain itu, program ini juga memotivasi sekolah untuk berkontribusi dalam perlindungan lingkungan dan mendukung upaya pemerintah menuju pembangunan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan demi kepentingan generasi mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa SMA Negeri 1 Metro merupakan sekolah yang menerapkan program adiwiyata. SMA Negeri 1 Metro mewakili SMA se Provinsi Lampung sebagai penerima penghargaan adiwiyata nasional yang dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada 2019. Salah satu kebijakan pemerintah dalam hal kondisi lingkungan di Kota Metro yang dapat dibilang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman menjadi satu alasan SMA Negeri 1 Metro meraih program adiwiyata dalam

mewujudkan lingkungan asri di sekolah untuk seluruh warga sekolah SMA Negeri 1 Metro sesuai dengan standar penilaian Pemerintah Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

SMA Negeri 1 Metro membentuk sekolah menengah yang berusaha menanamkan karakter peduli lingkungan. Menjadikan pembiasaan kepada peserta didik mengenai peduli lingkungan serta peran pendidik dalam meningkatkan kesadaran peserta didik akan karakter sebagai sasaran kebudayaan. Label adiwiyata berhasil menjadi label permanent di SMA Negeri 1 Metro sebagai sekolah adiwiyata yang dimana tugas dari sekolah tersebut sebagai sekolah adiwiyata tetap menjadi baik, bersih, terhadap lingkungan baik secara fisik maupun psikisnya.

Karakter tidak terbentuk secara spontan, melainkan melalui proses pembentukan yang berkelanjutan. Karakter peduli lingkungan ditanamkan dalam diri siswa agar kebiasaan baik tersebut dapat terbawa hingga mereka dewasa. Dengan memiliki karakter peduli lingkungan, diharapkan siswa mampu menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan, serta berupaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Melalui pembiasaan sikap peduli terhadap lingkungan dan tanggung jawab terhadap kondisi lingkungan, karakter cinta lingkungan akan tertanam dalam diri siswa. Menurut Yaumi (2014:111), karakter peduli lingkungan diwujudkan melalui tindakan atau perilaku individu yang bertujuan mencegah kerusakan lingkungan dan memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Ketika lingkungan sekitar terasa nyaman, bersih, indah, dan rapi, siswa pun akan merasa betah dan lebih peduli terhadap lingkungan tersebut.

Upaya sekolah SMA Negeri 1 Metro dengan menjadikan pembiasaan peserta didik mengenai jumat bersih, sehat dan religi. Momen pembiasaan pada peduli lingkungan yang didampingi oleh pendidik dalam meningkatkan peserta didik akan kesadaran lingkungan. Kebijakan program melalui memotivasi peserta didik dari lingkup terkecil dari kelas serta support berbasis partisipasi demi mewujudkan kegiatan menunjang agar peserta didik nyaman, sehat. Adanya

kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang seperti IPCA untuk kegiatan penghijauan dan gotong royong.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai “Peran Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan dan Berbudaya di SMA Negeri 1 Metro”.

1. 2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti maka diperoleh fokus penelitian ini pada sejauh mana program adiwiyata di SMA Negeri 1 Metro berhasil menanamkan nilai nilai peduli lingkungan dan membentuk karakter siswa yang peduli dan berbudaya.

1. 3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan di atas, pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana program adiwiyata diterapkan di SMA Negeri 1 Metro?
2. Bagaimana karakter siswa terhadap peduli lingkungan dan berbudaya di SMA Negeri 1 Metro?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam melaksanakan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Metro?

1. 4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Metro
2. Untuk mengetahui karakter siswa terhadap peduli lingkungan dan berbudaya di SMA Negeri 1 Metro
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Metro

1. 5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik bagi pendidik maupun peserta didik khususnya pada pengetahuan tentang

kepedulian terhadap lingkungan dan bahan kajian pada konsep program adiwiyata di sekolah dan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Menunjukkan praktik mencintai, merawat dan menjaga lingkungan guna meningkatkan karakter cinta alam dan tanggung jawab dan peduli lingkungan berbudaya sekitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Agar peneliti mengetahui peran program adiwiyata sebagai upaya pembentukan karakter siswa peduli lingkungan dan berbudaya melalui kegiatan program dalam bentuk pembiasaan pada siswa SMA Negeri 1 Metro.

b. Bagi kepala sekolah

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman bagi kepala sekolah untuk memberikan arahan bagi para pendidik agar memberikan lebih banyak pelajaran terkait pendidikan karakter dalam menjaga lingkungan sekolah.

c. Bagi guru

Meningkatkan kegiatan pembelajaran khususnya untuk membentuk karakter peduli lingkungan dan berbudaya.

d. Bagi siswa

Memberikan dorongan kepada siswa melalui pendidikan karakter tentang kebersihan, kelestarian, peduli lingkungan.

1. 6 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya wilayah kajian pendidikan karakter.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian adalah Peran Pogram Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan dan Berbudaya.

3. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitiannya adalah peserta didik dan koordinasi program adiwiyata Ketua Program Adiwiyata, Sekretaris Program Adiwiyata, Peserta Didik SMA Negeri 1 Metro,.

4. Wilayah Penelitian

Wilayah yang akan menjadi tempat pelaksanaan dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Metro.

5. Waktu Penelitian

Waktu dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung, dengan nomor surat 7015/UN26.13/PN.01.00/2024 pada tanggal 6 Agustus 2024. Surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tanggal 11 Agustus 2025 dengan nomor surat 9410/UN26.13/PN.01.00/2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Deskripsi Teori

2.1 1 Tinjauan Tentang Program Adiwiyata

a. Pengertian Program Adiwiyata

Pengertian adiwiyata itu sendiri secara bahasa berasal dari kata sansekerta adi dan wiyata. Kata adi bermakna besar, baik, ideal atau sempurna. Sedangkan wiyata bermakna tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut istilah adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh pemerintah. Pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah provinsi dan pusat memberikan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata kepada sekolah/madrasah yang berhasil melaksanakan Gerakan peduli dan perbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS) (Uyun, 2020).

Adiwiyata adalah program yang bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan teori Krajhanzl (2010) yang menyatakan bahwa tujuan yang dimaksudkan program Adiwiyata tersebut sebagai bentuk perwujudan perilaku peduli lingkungan.

Adiwiyata atau lingkungan hidup merupakan suatu ruang atau tempat yang ideal dan strategis, karena di dalamnya terjadi interaksi secara kondusif untuk mencapai kehidupan yang lebih dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Sesuai dengan peraturan Kementerian Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 tahun 2009. Berdasarkan Undang-Undang No.32 tahun 2009,

menjelaskan Pengelolaan Serta Perlindungan Lingkungan Hidup, dimana lingkungan hidup adalah pembentukan kesatuan ruang dan semua benda, daya, keadaan, serta makhluk hidup dan perilakunya, yang berdampak pada alam itu sendiri, keberlangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia juga makhluk hidup lain. Kemudian Kementerian Lingkungan Hidup menyatakan ketetapan No. 5 tahun 2013 mengenai program pendidikan lingkungan hidup untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata.

b. Tujuan Utama Program Adiwiyata

Kegiatan Adiwiyata dibuat karena pemerintah yang cemas akan penurunan kualitas lingkungan. Ketidakpedulian masyarakat dengan lingkunganlah yang menjadi salah satu sebab menurunnya kualitas lingkungan tersebut. Hasil yang diinginkan dari kegiatan adiwiyata ini yaitu membentuk warga sekolah yang mampu bertanggung jawab pada usaha pengelolaan serta perlindungan lingkungan hidup dengan cara membuat sebuah tata kelola sekolah yang bagus dalam memajukan pembangunan sekolah yang berkelanjutan (Wardani, 2020).

Tujuan program Adiwiyata adalah mendorong dan membentuk sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Melalui program Adiwiyata diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif. Warga sekolah selanjutnya harus dapat menjadi model atau contoh bagi masyarakat guna mewujudkan masyarakat yang berkarakter peduli lingkungan. Guna mencapai tujuan program Adiwiyata, diperlukan partisipasi semua pihak, mulai dari pemerintah dari tingkat pusat hingga daerah, seluruh warga

sekolah, serta masyarakat, baik orang tua siswa maupun tokoh masyarakat.

c. Prinsip Prinsip Program Adiwiyata

Pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar sebagai berikut ini (anonim, 2012):

- 1) Partisipatif : Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.
- 2) Berkelanjutan : Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata harus merencanakan kegiatan yang mendukung terlaksananya program sekaligus mengevaluasi kegiatan sesuai dengan tanggungjawab dan perannya. Kegiatan yang direncanakan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara menyeluruh.

d. Komponen Pelaksanaan Program Adiwiyata

Program adiwiyata memiliki beberapa komponen.

Komponen-komponen tersebut mendukung terlaksananya sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan. Keempat komponen tersebut adalah (a) kebijakan berwawasan lingkungan, (b) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (c) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (d) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Keempat komponen tersebut merupakan standar untuk mencapai tujuan dari program Adiwiyata sehingga sekolah harus mempersiapkan segala yang diperlukan untuk memenuhi standar tersebut (Azmi & Elfayetti, 2017). Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Pasal 6 Ayat 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, komponen program adiwiyata, meliputi:

- 1) **Aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan**

Kebijakan berwawasan lingkungan merupakan salah satu komponen implementasi Program Adiwiyata. Tujuan dari adanya kebijakan berwawasan lingkungan adalah sebagai acuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai peduli lingkungan pada Program Adiwiyata.

Menurut Rohman dalam Kadorodasih (2017) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu kebijakan, yaitu diktum atau rumusan kebijakan, personil pelaksana, dan organisasi pelaksana. Adapun menurut George Edward III dalam Subarsono (2005) juga menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hal penting yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan implementasi kebijakan terletak pada: (1) sumber daya yang mendukung implementasi kebijakan. Sumber daya dapat berupa sumber daya manusia, sumber daya finansial, sarana dan prasarana, informasi dan kewenangan (2) isi kebijakan, isi kebijakan harus dirumuskan dengan jelas tujuan, sarana dan manfaat, serta mudah dilaksanakan atau tidak (3) organisasi pelaksana, yaitu kemampuan organisasi dalam menetapkan jaringan sistem, hiarki kewenangan, peran masing-masing anggota organisasi, gaya kepemimpinan, evaluasi yang dipilih, struktur birokrasi, serta komunikasi didalam dan diluar organisasi, serta (4) lingkungan, yaitu kondisi lingkungan yang mendukung implementasi kebijakan misalnya kekuasaan, kepentingan, kepatuhan serta karakteristik lembaga.

Komponen kebijakan berwawasan lingkungan memiliki indikator:

- (1) Visi sekolah yang tertuang dalam kurikulum memuat tiga kata kunci berupa nilai karakter, nilai budaya, dan berwawasan lingkungan
- (2) Misi sekolah mengandung upaya-upaya untuk mewujudkan visi sekolah yang memuat nilai karakter, berbudaya, dan berwawasan lingkungan
- (3) Mata pelajaran wajib dan/ atau muok yang terkait PLH dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2012).

2) Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan terdiri atas standar tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Utami, 2018). Komponen pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan adiwiyata memiliki indikator:

- (1) Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran (pakem/bekajar aktif/partisipatif) Memuat mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)
- (2) Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran LH sesuai dengan jenjang pendidikan
- (3) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH
- (4) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas
- (5) Mengikut sertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2012).

3) Aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif

Dalam buku panduan adiwiyata kegiatan berbasis partisipatif dilakukan dengan memperhatikan dua standar yaitu melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah serta menjalin kemitraan dan rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Kadorodasih, 2017). Komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adiwiyata memiliki indikator:

- (1) Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah Memuat strategi pembelajaran berbasis lingkungan hidup
- (2) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan LH (dampak yang di akibatkan oleh aktivitas sekolah
- (3) Mengembangkan kegiatan ekstra yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- (4) Adanya kreavitas dan informasi warga sekolah dalam upaya perlindungan lingkungan hidup
- (5) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.

Menurut Sugiyono (2012) kategori sangat baik jika memiliki ketercapaian 80-100%. Pengembangan pengetahuan dan pelestarian lingkungan ditekankan melalui kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan disiplin lingkungan sebagai kontrol (Al Ulya, 2018). Keadaan ini menandakan bahwa sikap peduli dan berbudaya lingkungan dibentuk oleh habitus peduli lingkungan.

4) Aspek pengelolaan sarana

Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak, yang secara langsung

maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tujuan pendidikan (Sopian, 2019). Dikaitkan dengan Program Adiwiyata sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan merupakan segala fasilitas yang dipergunakan pada proses pembelajaran di sekolah yang terbuat dari bahan yang ramah lingkungan dan tidak menimbulkan pencemaran serta kerusakan lingkungan.

Komponen Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan memiliki indikator

- 1) Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah
Mengkomunikasikan hasil-hasil pembelajaran Lingkungan Hidup dengan berbagai cara dan media
- 2) Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah
- 3) Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.

Keempat komponen tersebut merupakan standar untuk mencapai tujuan dari program Adiwiyata sehingga sekolah harus mempersiapkan segala yang diperlukan untuk memenuhi standar tersebut (Azmi & Elfayetti, 2017).

e. Manfaat Program Adiwiyata

Manfaat yang diperoleh program Adiwiyata antara lain menciptakan warga sekolah terutama peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter nasional terhadap pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di suatu wilayah (Widodo, 2018).

Pelaksanaan Adiwiyata di sekolah memiliki beberapa keuntungan. Menurut Tim Adiwiyata Nasional (2011) dalam Hidayati (2013) keuntungan mengikuti Program Adiwiyata sebagai berikut:

- 1) Mendukung pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- 4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- 5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Adiwiyata

Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang mendukung sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian kendala adalah halangan, rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Sedangkan pengertian lain tentang kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari guru, peserta didik, dan fasilitas.

Peran dan kontribusi guru sangatlah penting. Guru menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada diri siswa. Karakter yang diwariskan lambat laun menjadi kebiasaan dan merasuki kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai pendidikan karakter yang dapat

dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari adalah karakter peduli lingkungan. Menjaga lingkungan merupakan salah satu kualitas yang harus ditumbuhkan di sekolah (Wulandhari, C. A., Zulfiati, H. M., & Rahayu, A., 2019).

Gerakan peduli lingkungan sangat diperlukan untuk menjaga kebersihan lingkungan, maka dari itu pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam penguatan spiritualitas dan karakter generasi penerus bangsa, sejalan dengan tujuan pendidikan untuk membentuk karakter yang baik. Peserta didik yang telah berkarakter peduli dan ramah terhadap lingkungan akan mencerminkan minat dan kepekaan mereka terhadap lingkungan sekitar (Ismail, M. J., 2021). Dengan bantuan pendidikan, diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan lingkungan dalam jangka pendek dan jangka panjang, dengan fokus utama pada generasi muda (Dasrita, Saam, Amin, & Siregar, 2015)

2.1 2 Tinjauan Tentang Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi, kata karakter dapat dipahami dari sejumlah bahasa. Dari bahasa Latin “*Character* berarti *instrument of marking*”, Dari bahasa Perancis “*charassein*” berarti *to engrave* (mengukir), bahasa Jawa “*watek* berarti ciri wanci, dan bahasa Indonesia “*watak*” berarti sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku; budi pekerti; tabiat; perangai, dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, Character kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang’. Setelah melewati tahap

anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya (Kevin Ryan, 1999:5).

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif bukan netral. Sedangkan Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatneri dalam diri dan terkejawantahkan dalam perilaku.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak (Amri, 2011: 3).

Karakter adalah pribadi, watak, etika, atau watak individu yang dibingkai dari penyamaran berbagai temperamen yang diterima dan mendasari pandangan, pemikiran, watak, dan cara bertindak individu tersebut. Etika tersebut terdiri dari berbagai kualitas, etika, dan standar seperti keaslian, ketabahan mental untuk bertindak, ketergantungan, penghargaan terhadap orang lain (Kemendiknas 2010).

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mendefinisikan karakter sebagai “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*”

Selanjutnya, Lickona menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*” (Lickona, 1991: 51). Karakter mulia (*good character*), dalam pandangan Lickona, meliputi pengetahuan tentang kebaikan

(*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Selanjutnya Cronbach mengatakan “Karakter bukanlah akumulasi dari kebiasaan dan gagasan yang terpisah. Karakter adalah aspek dari kepribadian. Keyakinan, perasaan, dan tindakan saling terkait; Mengubah karakter adalah mengatur ulang kepribadian. Pelajaran kecil tentang prinsip-prinsip perilaku baik tidak akan efektif jika tidak terintegrasi dengan sistem kepercayaan orang tentang dirinya sendiri, tentang orang lain, dan tentang kebaikan masyarakat (Lee J. Cronbach, 1977:57). Artinya, karakter bukanlah substansi yang memisahkan kebiasaan dan gagasan. Karakter berisikan aspek perilaku, percaya, perasaan, dan tindakan yang saling terkait satu sama lain sehingga jika seseorang menginginkannya untuk mengubah karakter tertentu, mereka perlu mengatur ulang elemen karakter dasar mereka.

Menurut para ahli seperti Hidayatullah (2010:12) mengemukakan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Megawangi (2007:5) mengemukakan bahwa karakter terbentuk karena latihan setiap hari, hal tersebut sesuai dengan arti karakter secara bahasa yaitu “mengukir”, dalam kegiatan mengukir dibutuhkan proses, keahlian serta ketelitian dari pengukir sehingga menghasilkan ukiran yang kokoh begitupun dengan proses pembentukan karakter individu yang harus dilakukan sejak dini sehingga karakter tersebut melekat kuat dalam diri individu.

Pendapat lain dari pengertian karakter, seperti yang disampaikan Gunarto (2004:22) bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu pembiasaan yang melekat. Dengan demikian karakter adalah bentuk atau hasil dari pengembangan, pembinaan nilai-nilai sosiologi baik itu dilingkungan formal atau non-formal.

Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang. Karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah apa yang disebut dengan temperamen yang lebih memberikan penekanan pada definisi psikososial yang dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Sedangkan karakter dilihat dari sudut pandang behaviorial lebih menekankan pada unsur somatopsikis yang dimiliki seseorang sejak lahir.

Karakter sangat erat dengan perilaku diri seseorang dalam mengembangkan potensi diri untuk dapat berkembang dengan baik (Nashikhah, 2016). Karakter sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap untuk mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dibuat (Suradi, 2017). Oleh karena itu pembangunan karakter bangsa merupakan hal yang amat penting dilaksanakan (Rachmadyanti, 2017).

Perkembangan dan pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus-menerus dalam

jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan penguatan serta harus dibarengi dengan nilai-nilai luhur.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

b. Faktor Faktor Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter menurut Sumatri dalam Hilda (2014: 3) hendaklah dimulai dari dalam diri individu itu sendiri. Keluarga sebagai sel inti bangsa mempunyai peran penting serta besar dalam memupuk, membentuk, mengukir karakter anak selain sekolah dan masyarakat. Pembentukan karakter bukanlah perkara yang mudah dilaksanakan karena karakter merupakan “mega proyek” yang memerlukan usaha dan tenaga yang tidak sedikit. Selain itu juga dibutuhkannya sebuah komitmen, ketekunan, ketelatenan, komitmen, ketekunan, keuletan, proses, metode, waktu yang tidak ada terbatas dalam mendidiknya serta yang paling terpenting dibutuhkannya keteladanan dan pembiasaan didalamnya.

Dalam psikologi proses tahapan-tahapan pembentukan karakter dapat dilaksanakan sesuai dengan tumbuh-kembangnya anak. Piaget dalam (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012:20-21) merumuskan beberapa tahapan dalam pembentukan karakter anak yaitu sebagai berikut: pertama tahapan pada ranah kesadaran aturan, terdiri dari: Umur 0-2 tahun aturan tidak bersifat memaksa, umur 2-8 tahun aturan bersifat sakral dan dapat diterima, dan umur 8-12 tahun, aturan didasari pada hasil kesepakatan. Kedua Tahapan

pada ranah pelaksanaan aturan, terdiri dari: Umur 0-2 tahun aturan dilakukan dengan cara motoric, umur 2- 6 tahun peraturan dilakukan dengan orientasi sendiri, umur 6-10 tahun peraturan dilaksanakan sesuai kesepakatan.umur 10-12 tahun peraturan dilakukan karena telah dihimpunkan.

Adhim (2006: 272) berpendapat bahwa “pembentukan karakter yang kuat tentunya adanya penekanan dari penanaman nilai yang baik dan buruk. Karakter yang kuat cenderung hidup secara berakar dalam diri anak apa bila dibina sejak usia dini. Sebab jika sejak kecil anak dibiasakan mengenal karakter positif, tentulah anak akan tumbuh mejadi pribadi yang tangguh, memiliki rasa percaya diri, serta empati yang tinggi, sehingga anak akan merasakan kehilangan apabila tidak melakukan kebiasaan baik tersebut dalam dirinya.”

Konteks perkembangan masyarakat modern melibatkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai, etika, dan sikap yang dianggap penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kepekaan moral dan sosial Primasari, Dencik, & Imansyah (2019); Marzuki & Hakim (2019) Primasari, Dencik, & Imansyah (2019). Dalam mengartikulasikan konsep ini, peran aktif dari tiga entitas utama: sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi krusial untuk mencapai tujuan pembentukan karakter pada generasi muda.

1) Sekolah

a. Kurikulum Pendidikan Karakter

Sekolah berperan sebagai lembaga formal yang memberikan pendidikan karakter melalui kurikulum yang dirancang khusus. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan

kepedulian sosial. Aktivitas ekstrakurikuler, seperti kegiatan kelas, klub, atau program pengembangan diri, juga menjadi wadah penting dalam membentuk karakter.

b. Peran Guru

Guru memiliki peran sentral dalam mendukung pembentukan karakter. Melalui teladan, pengajaran, dan bimbingan, guru dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

2) Keluarga

a) Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dimana anak-anak mengembangkan pemahaman awal mereka tentang nilai dan etika. Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, serta penanaman nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, menjadi kunci dalam pembentukan karakter.

b) Model Peran Orang Tua

Orang tua berperan sebagai model peran yang memberikan contoh perilaku yang diinginkan. Keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan anak, seperti mendukung kegiatan sekolah dan membangun hubungan emosional yang sehat, dapat membentuk pondasi karakter yang kuat.

3) Masyarakat

a) Budaya Sekitar

Masyarakat memberikan konteks budaya yang memengaruhi norma dan nilai-nilai yang dianggap berharga. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat setempat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dengan memberikan

kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kegiatan masyarakat.

b) Media dan Teknologi

Dalam masyarakat modern, media dan teknologi berperan signifikan dalam membentuk persepsi nilai dan etika.

Pendidikan karakter juga harus memasukkan pemahaman tentang dampak media dan teknologi dalam membentuk sikap dan perilaku generasi muda.

Dengan kolaborasi yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, konsep pendidikan karakter dalam konteks masyarakat modern dapat menjadi pondasi yang kokoh untuk membentuk generasi muda yang berkarakter, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan mereka.

Faktor-faktor pembentukan karakter ialah akhi-psikis yang mengekspresikan diri dalam bentuk tingka laku dan keseluruhan dari manusia. Sebagian disebabkan bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir. Sebagian lagi dipengaruhi oleh lingkungan.

1) Faktor Biologis

Faktor Biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

2) Faktor Lingkungan

Disamping faktor-faktor hereditas (faktor endogin) yang relatif konstan, sifatnya, yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor Eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.

Faktor bawaan boleh dikatakan berada di luar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya. Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor yang berada pada jangkauan masyarakat dan individu. Jadi usaha pengembangan atau pendidikan karakter seseorang dapat dilakukan oleh masyarakat atau individu sebagai bagian dari lingkungan melalui rekayasa faktor lingkungan. Faktor lingkungan dalam konteks pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting karena perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter sangat ditentukan oleh faktor lingkungan. Dengan kata lain pembentukan dan rekayasa lingkungan yang mencakup diantaranya; lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar. Pembentukan karakter melalui rekayasa faktor lingkungan dapat dilakukan melalui strategi:

- (1) keteladanan,
- (2) intervensi,
- (3) pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan
- (4) penguatan.

Karakter ini menampilkan manusia yang menyolok, karakteristik, yang unik dengan ciri-ciri individual. Dalam Mansur Muslich dijelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah, nature*) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, *nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada generasi muda antara lain sebagai berikut Fauziningrum (2023); Sari (2021); Juliardi. (2015):

1) Pengaruh Keluarga

Nilai dan etika yang ditanamkan oleh keluarga memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan karakter generasi muda. Dinamika keluarga, pola asuh, dan komunikasi antara anggota keluarga memainkan peran penting.

2) Pendidikan Formal

Pengalaman di sekolah, baik melalui kurikulum resmi maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler, memainkan peran kunci dalam membentuk karakter. Hubungan dengan guru, rekan sekelas, dan lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh besar.

3) Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku dan nilai-nilai generasi muda. Interaksi sosial di lingkungan sebaya dapat membentuk pandangan hidup dan perilaku yang berkaitan dengan karakter.

4) Media dan Teknologi.

Media massa, internet, dan teknologi informasi memiliki peran besar dalam membentuk persepsi nilai dan etika generasi muda. Penggunaan media sosial, konten digital, dan eksposur terhadap berbagai budaya melalui teknologi dapat membentuk pola pikir dan perilaku.

5) Globalisasi

Dampak globalisasi mencakup pemberlakuan nilai-nilai global yang dapat mempengaruhi tradisi lokal. Interaksi dengan budaya dan nilai-nilai dari luar dapat menantang atau memperkaya pemahaman karakter generasi muda.

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing peserta didik menjadi generasi yang baik di masa yang akan datang. Pada dasarnya karakter peserta didik tidak dapat kita bentuk, namun ia bisa dikembangkan. Peserta didik harus dibimbing untuk memiliki kesadaran menjalin hubungan sosial secara harmonis melalui tingkah laku yang baik, berfikir positif kepada orang lain, memiliki rasa empati, suka menolong dan bertanggung jawab, dan menghargai berbagai macam pendapat (Kristiawan, 2016).

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Menurut Siswoyo (dalam Kholiq, 2012:3), pendidikan adalah “proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai makhluk individu, sosial, dan sebagai makhluk Tuhan.” Sedangkan karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Menurut Alicia (dalam Kholiq, 2012:3), karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Dari dua pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah pembentukan kebiasaan yang baik kepada peserta didik yang dilakukan oleh pendidik agar kebiasaan tersebut tertanam di dalam jiwa seseorang (Kholiq, 2012:3)

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam kehidupan bangsa, rangka mencerdaskan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (habituation) sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (moral knowing), perasaan yang baik atau loving good (moral feeling) dan perilaku yang baik (moral action) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup siswa. (Utomo et al., 2011)

2.1 3 Tinjauan Tentang Peduli Lingkungan dan Berbudaya

a. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan menurut Kemendiknas (2010) adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Penanaman sikap sejak dini diharapkan sikap tersebut menjadi kebiasaan yang dibawanya hingga dewasa nanti dan anak akan berkontribusi dalam melestarikan lingkungan.

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup faktor utama yang perlu diperhatikan adalah karakter dari masing-masing individu dan pengetahuan akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan bagi kehidupan. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap atau tindakan kepedulian terhadap lingkungan dan bertanggung jawab terhadap

pemanfaatan lingkungan demi kelangsungan hidup yang berkelanjutan (Harjianto, 2021; Sabardila, 2019; Waduet, 2020).

Kepedulian lingkungan dapat menghalangi keburukan pada lingkungan alam disekitarnya dan melembarkan cara-cara untuk memperbaiki keburukan alam yang sudah berjalan. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan (Purwanti, 2017).

Karakter peduli lingkungan salah satu karakter yang wajib diimplementasikan di sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Seluruh warga sekolah harus memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan (Purwanti, 2017). Sejak dini pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan harus diberikan kepada siswa agar mereka memiliki kearifan dalam mengelola sumber daya alam di sekitarnya, juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus (Masturoh & Ridlo, 2020). Jika karakter peduli lingkungan dapat diwujudkan dalam sebuah tindakan, siswa akan selalu peduli terhadap lingkungan dan melestarikannya dengan sepenuh hati, baik di sekolah maupun di tempat tinggalnya (Fatimah & Adawiyah, 2017).

Membangun karakter yang berlandaskan peduli lingkungan dalam diri seseorang tidak semudah membalikkan telapak tangan, memerlukan waktu dan proses yang panjang serta sumber daya yang cukup untuk menerapkannya. Karena hal itu pendidikan lingkungan perlu dilaksanakan secepat-cepatnya agar dapat meminimalisasi berbagai kerusakan yang terjadi di lingkungan

(Rokhmah, 2019). Pendidikan lingkungan hidup disekolah Adiwiyata, bukan hanya berupa teori saja, akan tetapi lebih berupa praktek yang membudaya, sehingga diperlukan sarana prasarana yang mendukung terbentuknya budaya ramah lingkungan tersebut.

Berkembangnya sebuah karakter akan terlihat jika memiliki pengalaman pembelajaran dari sekitarnya. Dalam undang-undang RI No.32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menambahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kesehatan lingkungan sekolah (Riyanti & Maryani, 2019).

Keterbiasaan perilaku peduli lingkungan akan membentuk karakter peduli lingkungan, dan manusia akan memiliki kebiasaan merawat serta menjaga lingkungan (Bahrudin, 2017). Dari pemahaman tersebut, kesadaran untuk menjaga lingkungan sekolah dan melestarikan lingkungan hidup, sekolah diharapkan mampu untuk memberikan kesadaran maupun karakter yang dapat menjaga lingkungan sekolah dengan baik dan benar. Sekolah juga harus mampu menciptakan siswa yang memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungan sekolah yang akan berdampak baik terhadap kenyamanan belajar disekolah dan prestasi serta kreativitas peserta didik. Karena sekolah adalah tempat yang berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter akan melibatkan seluruh yang ada didalam pendidikan, baik dari keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Dan ini tidak akan berhasil jika tidak ada kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan (Chan, 2019).

Pendidikan lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meminimalisasi kerusakan pada lingkungan dan merupakan salah satu alternatif solusi yang efektif dalam

meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan. Menurut Sumardi (Adam, 2014: B166) “pendidikan lingkungan tidak akan mengubah situasi dan kondisi lingkungan yang rusak menjadi baik dalam waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu, proses, dan sumber daya”. Atas dasar itulah pendidikan lingkungan sedini mungkin perlu diupayakan agar dapat meminimalisasi kerusakan-kerusakan lingkungan. Pendidikan dan lingkungan mempelajari interaksi antara makhluk hidup ataupun interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya (Rohman, 2009:195). Pelestarian lingkungan hidup merupakan upaya untuk melindungi lingkungan yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan makhluk hidup yang kurang peduli terhadap pengelolaan lingkungan.

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna menjaga dan melestarikan pengelolaan lingkungan dengan mencakup beberapa aspek diantaranya pemanfaatan, pengaturan, pemeliharaan, pemulihan, pengendalian, pembinaan, serta upaya pelestarian lingkungan hidup yang dilaksanakan secara integratif untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup (Hamzah, 2013:23). Kurangnya rasa peduli lingkungan mengakibatkan terjadinya eksploitasi dan kerusakan lingkungan.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2010) mengemukakan hasil diskusi dan sarasehan tentang “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” menghasilkan “Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” untuk berbagai wilayah Indonesia yang terdiri dari 18 nilai sebagai berikut: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat, (14) cinta damai, (15)

gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Secara spesifik, pentingnya sikap peduli lingkungan juga menunjuk pada pernyataan Akhmad Muhaimin Azzet (2013:97) bahwa bumi semakin tua dan kebutuhan manusia terhadap alam juga semakin besar sehingga persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Demikian pula pernyataan Philip Shabechoff (1999:18) bahwa bumi ini hanya satu dan sudah terasa begitu kecil. Untuk itu, bumi perlu diperlakukan dan dirawat dengan kasih sayang. Dalam konteks inilah nilai peduli lingkungan sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter menjadi penting untuk ditanamkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan serta memperbaiki lingkungan alam sekitar. Karakter peduli lingkungan adalah perwujudan sikap tersebut dalam kebiasaan dan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Pembentukan karakter ini memerlukan proses yang berkelanjutan sejak usia dini melalui pendidikan lingkungan hidup di sekolah, seperti program Adiwiyata, agar peserta didik tumbuh menjadi individu yang sadar, peduli, dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan hidup.

b. Berbudaya

Kata "budaya" terambil dari kata berbahasa Inggris, *culture*, yang berarti kesopanan, kebudayaan, atau pemeliharaan (Echols, M. John & Hassan Shadily, 1996:159) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya juga diartikan sama, yakni kebudayaan, pemeliharaan, atau pembudidayaan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2001:611). Kata budaya mulai banyak dipakai untuk

menyebut kebiasaan yang terjadi, sehingga dikenal istilah budaya sekolah, budaya kantor, budaya masyarakat, dan lain sebagainya.

Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Penerapan kultur sekolah yang tepat akan mempunyai pengaruh yang berarti dalam aktivitas belajar siswa, maupun dalam mempengaruhi guru untuk melakukan pekerjaan yang lebih efisien dan efektif untuk mencapai kinerja guru yang baik (Bukhori dan Anita, 2009).

Farida Hanum (2013:196) menjelaskan bahwa budaya sekolah memiliki unsur-unsur yang terdiri dari asumsiasumsi dasar, nilai-nilai, sikap dan norma yang dipegang oleh anggota anggota sekolah dan kemudian mengarah pada bagaimana mereka berperilaku serta akan menjadi karakteristik sekolah mereka. Menurut Muhaimin (2009:48) budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilainilai yang dianut oleh para guru-guru dan karyawan yang ada dalam sekolah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah.

Sementara itu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menyatakan bahwa karakter peduli dan berbudaya lingkungan merupakan upaya pencegahan kerusakan lingkungan yang dituangkan dalam bentuk sikap atau tindakan serta adanya pengembangan untuk perbaikan dari kerusakan alam yang sudah terjadi.

Pembentukan karakter sangat cocok dimulai dari lingkup pendidikan yang melibatkan sekolah. Dalam pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan sendiri telah diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor

P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2009 tentang Gerakan Peduli Lingkungan dan Berbudaya Lingkungan di Sekolah. Artinya pemerintah mendorong Lembaga sekolah untuk mendukung pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan

Sugeng Sulityo Prabowo (2008:34) menjelaskan bahwa nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah. Pertemuan pikiran-pikiran manusia dalam sekolah tersebut kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan "pikiran organisasi". Dari pikiran organisasi tersebut itulah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini bersama, dan kemudian nilai-nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah. Dari budaya tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol-simbol dan tindakan-tindakan yang kasat indera dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Berdasarkan pengertian budaya sekolah di atas maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan keyakinan, nilai, norma, simbol dan kebiasaan yang telah dibentuk dan disepakati bersama oleh warga sekolah baik oleh kepala sekolah, guru, karyawan siswa, orang tua maupun masyarakat di sekolah yang menjadi pendoman perilaku warga sekolah dan menjadi karakteristik sekolah.

Salah satu langkah nyata pemerintah dalam sistem pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan membangun kepedulian tentang bagaimana pentingnya menjaga lingkungan dengan dibuatnya kebijakan. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik telah menetapkan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah. Tujuannya yakni untuk mewujudkan perilaku ramah lingkungan hidup.

Sekolah berbudaya lingkungan dapat diwujudkan dengan cara mengimplementasikan kurikulum berbasis lingkungan hidup.

Menurut Ahmad Fajarisma Budi Adam (2014:170) kebijakan yang dilakukan sekolah meliputi kebijakan pengembangan kurikulum, kebijakan anggaran untuk melakukan kegiatan terkait, dan kebijakan fasilitas yang memadai alam mendukung pelaksanaan sekolah yang berbudaya lingkungan. Agar kebijakan diterima oleh semua pihak diperlukan adanya sosialisasi. Visi dan misi sekolah juga harus mengarah kepada sikap peduli terhadap lingkungan hidup. Akan lebih baik lagi jika visi dan misi tersebut terpampang di dinding sehingga semua warga sekolah dapat mengetahui.

Sekolah berbudaya lingkungan merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Tujuan sekolah berbudaya lingkungan adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan utama sekolah berbudaya lingkungan adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia (Sarumaha & Mulyanti, 2013).

Menurut Rahmat Mulyana (2009:178) keberadaan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan memberikan manfaat sebagai berikut: peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan dana; peningkatan suasana belajar yang nyaman dan kondusif; menumbuhkan nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup; dan terhindarnya dampak negatif dari lingkungan.

Dengan demikian, secara ringkas dapat disimpulkan bahwa sekolah berbudaya lingkungan hidup adalah suatu pengelolaan pendidikan yang dilandasi atas kesadaran dan pemahaman pihak sekolah untuk mengatasi, serta menjaga lingkungan hidup supaya tetap terjaga.

2. 2 Kajian Yang Relevan

Penelitian ini adalah tentang peran program adiwiyata dalam membnetuk karakter siswa peduli lingkungan dan berbudaya di SMA Negeri 1 Metro. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Metro. Berdasarkan eksplorasi dan observasi, peneliti menemukan beberapa tulisan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Nur Hafida, Abdul Hamid Wahid (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pembentukan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Bagi Peserta Didik di Madrasah Melalui Program Adiwiyata, mengemukakan bahwa pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan memegang peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik untuk melestarikan lingkungan melalui program adiwiyata dalam membentuk karakter peserta didik terhadap peduli budaya lingkungan di MTs Negeri 1 Probolinggo dilakukan dengan beberapa cara diantaranya, melalui materi dan juga praktik langsung, dimana seorang pendidik menyampaikan materi melalui pembelajaran dan memberikan teladan langsung melalui praktik di lapangan.
2. Mohammad Dendy Fathurahman Bahrudin (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sma Negeri 4 Pandeglang, Mengemukakan bahwa Upaya peningkatan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah. Pengoptimalan program Adiwiyata dapat dilakukan dengan cara pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis lingkungan dan

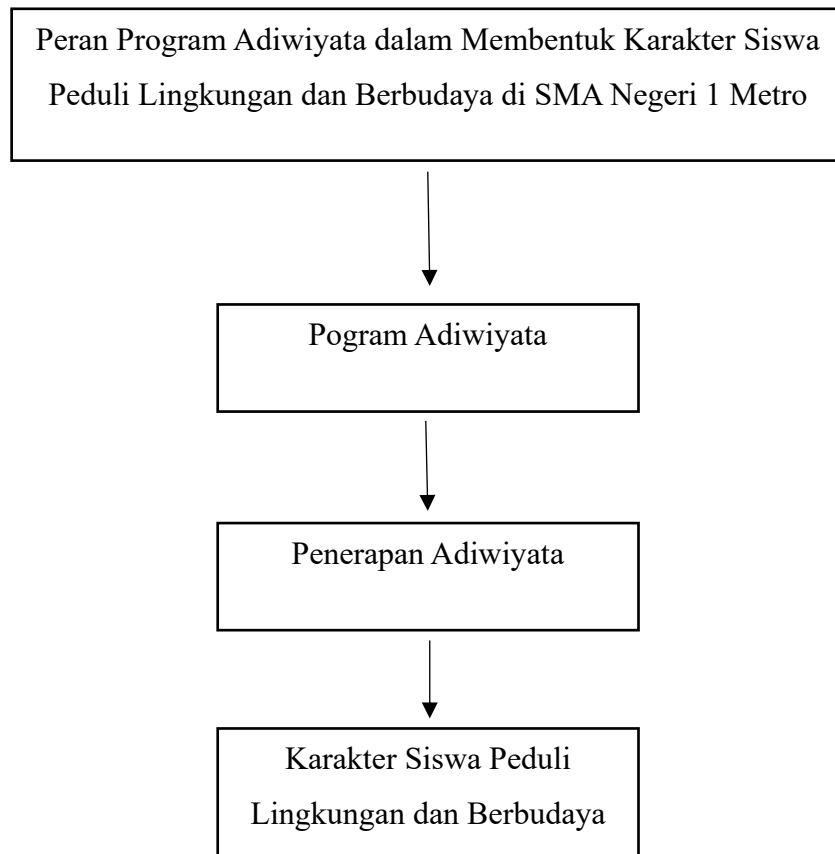
pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Selain itu pihak sekolah dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah untuk melakukan kegiatan Adiwiyata bagi siswa dan warga sekolah lainnya. Selain itu usaha peningkatan karakter peduli lingkungan harus selalu dilakukan oleh guru di sekolah. Guru memiliki peran yang sentral dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa, maka dari itu diharapkan guru selalu memberikan contoh pribadi yang baik bagi diri siswa, sehingga siswa akan selalu memiliki figur atau contoh yang baik dalam karakter peduli lingkungan.

3. Sri Nuzulia, Sukanto, Agus Purnomo (2019) dengan judul Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan mengemukakan bahwa Tujuan program Adiwiyata mandiri dalam menanamkan karakter peduli lingkungan siswa SMP Negeri 15 Malang ialah menciptakan pembelajaran yang mampu membentuk siswa agar dapat memahami pembelajaran, norma, dan timbulnya karakter peduli lingkungan. Pelaksanaan program Adiwiyata mandiri, SMP Negeri 15 Malang mengembangkan program Adiwiyata dan memasukan konsep lingkungan kedalam Visi dan Misi sekolah. Karakter peduli lingkungan siswa SMP Negeri 15 Malang dapat dikatakan berhasil tercapai, dengan proses yang disalurkan lewat sosialisasi kepada seluruh warga sekolah dengan urutan guru pembina Adiwiyata memberikan bimbingan terhadap seluruh siswa duta lingkungan di sekolah melalui praktek ataupun teori dan selanjutnya siswa duta lingkungan menyalurkannya kepada teman-teman sekelas saat program Adiwiyata diterapkan. Hasil ini dapat dilihat dengan banyaknya prestasi yang diperoleh siswa dengan tema lingkungan hidup dan penerapan perilaku peduli lingkungan yang tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di luar lingkungan luar sekolah.

2. 3 Kerangka Pikir

Menurut Sugiono (2019) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir memuat teori atau dalil serta konsep-konsep

yang menjadi dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir ini menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel. Kerangka pikir ini muncul dari peran program adiwiyata dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan dan berbudaya di SMA Negeri 1 Metro. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

3. 1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2022) Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif mengkomunikasikan hasil penelitian data dalam bentuk deskripsi. Penelitian deskriptif kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi deksriptif terhadap peran program Adiwiyata dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan dan berbudaya di SMA Negeri 1 Metro.

3. 2 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kota metro, Lampung

3.3 Informan

Pada penelitian kualitatif, istilah sampel disebut dengan informan yaitu orang yang merupakan sumber informasi. Spradley dalam Syalim & Syahrums (2012) Informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti. Pada penelitian ini yang akan menjadi informan adalah pendidik dan peserta didik SMA N 1 Metro.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data Penelitian kualitatif mengarah pada data yang berupa kata-kata yang berhubungan dengan karakteristik dalam bentuk sifat bukan angka. Pada jenis data penelitian kualitatif tidak dapat diukur melalui besar kecilnya nilai, akan tetapi melalui kegiatan observasi, wawancara, pengamatan, diskusi, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data merupakan informasi yang didapat dalam penelitian. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Menurut Loffland sebagaimana dikutip dalam Moleong (2006) sumber data primer dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pendidik. Sumber data primer dalam penelitian ini dihasilkan melalui teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dengan informan. Teknik observasi yang dilakukan yaitu dengan

mengobservasi langsung lokasi sekolah. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan Ketua Program Adiwiyata SMA Negeri 1 Metro, Sekretaris Program Adiwiyata SMA Negeri 1 Metro dan Peserta Didik SMA Negeri 1 Metro.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang berupa informasi untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber tertulis, foto, arsip atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dihasilkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi.

3. 5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen yaitu:

3.5.1 Peneliti

Instrumen penelitian yang pertama dan utama di dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Tanpa peneliti maka sebuah penelitian tidak akan berjalan karena tidak ada pihak yang menentukan topik, fokus utama, dan mengumpulkan data. Peneliti bertugas untuk menentukan fokus utama atau topik penelitian berdasarkan pemikiran subjektifnya. Kemudian bertugas untuk mengumpulkan data penelitian lalu dianalisis dan ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.

3.5.2 Panduan Wawancara

Merriam (Jailani, 2023) Panduan wawancara berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara kualitatif. Panduan wawancara memberikan kerangka kerja bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada partisipan penelitian. Panduan wawancara juga dapat berisi contoh-contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai panduan bagi peneliti. Sebelum dilakukan wawancara terhadap informan maka peneliti membuat panduan wawancara terlebih dahulu.

3.5.3 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan untuk mencatat pengamatan dan data-data yang diperoleh selama proses penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis.

Lembar observasi berisi kategori atau variabel yang akan diamati oleh peneliti selama proses pengamatan. Lembar observasi membantu peneliti dalam mengorganisir dan mengumpulkan data yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

3. 6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan atau pemantauan langsung terhadap masalah yang diteliti, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi riil di lapangan. Menurut Nasution, dalam Sugiyono (2012) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi menjadi suplemen pembuktian bagi instrument lain. Observasi bersifat independen dan alamiah, yang berarti bahwa hasilnya tidak bersifat subjektif, tidak bisa direayasa dan sesuai dengan yang sebenarnya. Seperti yang telah dijelaskan observasi yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah datang langsung ke tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 Metro. Peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan dan berbudaya di SMA Negeri 1 Metro.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah Percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Bogdan dan Biklen dalam Salim & Syahrums, (2012). Menurut Sugiyono (2012) ”berpendapat bahwa ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara,

diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dari berbagai sumber-sumber yang terdokumentasikan dari masa lampau hingga penelitian dilakukan, dapat pula diartikan sebagai pendokumentasian fakta dari berbagai informasi yang diperoleh saat peneliti terlibat di lapangan. Menurut Sugiyono (2012) "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Untuk menunjang pengumpulan data dokumentasi, subjek menggunakan alat bantu berupa kamera untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan beberapa dokumentasi". Dokumentasi mempunyai keunggulan yaitu sifatnya yang tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memungkinkan peneliti mengeksplor data lampau untuk mengetahui latar belakang informasi yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan mengambil setiap gambar, tulisan bahkan karya-karya monumental pada saat penelitian berlangsung. Mengambil dokumentasi sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa bentuk gambar, video dan file yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

3. 7 Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012) meliputi :

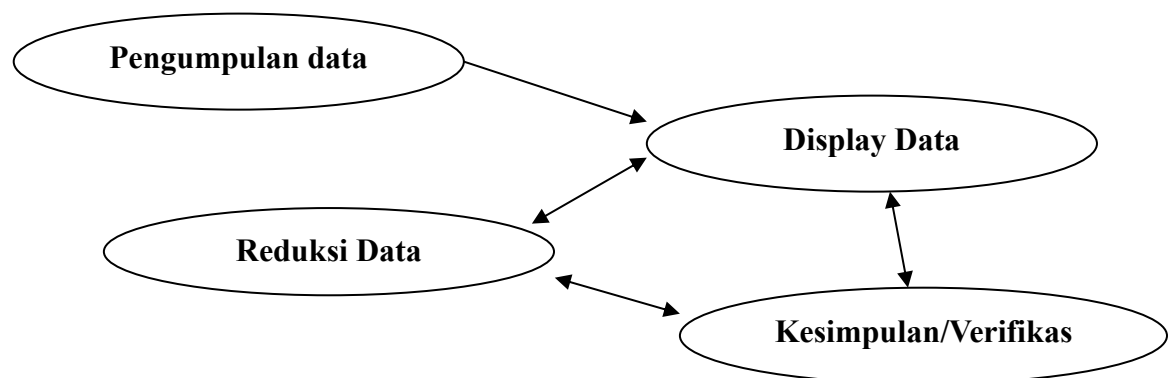
1. Kredibility Kriteria

Ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, dan memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan cara melakukan pembuktian terhadap kenyataan yang sedang diteliti. Kegiatan yang dilakukan peneliti agar hasil penelitiannya dapat dipercaya, yaitu dengan melakukan triangulasi. Triangulasi merupakan upaya untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Narasumber pada penelitian ini ialah pendidik SMA Negeri 1 Metro. Penelitian dalam tahap ini melakukan wawancara secara mendalam terhadap narasumber.
- b. Triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang berbeda. Triangulasi teknik meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. 8 Teknik Analisis Data

Untuk menyajikan data yang telah diperoleh dari pengumpulan data di lapangan agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka data harus dianalisis. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan Analisis Interactive Model dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020).



Gambar 3. 1 Teknis Analisis Data

Model analisis interaktif yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman tersebut dilakukan untuk menilai keabsahan data dan pengerucutan atas jawaban pertanyaan penelitian. Miles dan Hiberman (Sugiyono, 2012:137) mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Adapun langkah-langkah analisis interaktif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data bermakna sebagai suatu proses pemilihan, penyaringan, pengorganisasian dan penyederhanaan pada data “kasar” yang diperoleh dari lapangan. Proses ini akan memilah data yang akan dijadikan bahasan dalam penelitian, sehingga data yang muncul pada proses ini adalah data yang benar-benar dibutuhkan dalam pembahasan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, tahap reduksi data yang akan dilakukan penulis ialah memilih dan menyaring bahasa, pendapat dari informan yang didapatkan dilapangan pada saat observasi dan wawancara jika terdapat penggunaan kata yang kasar dan kurang sesuai dengan bahasa dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data dipilih dan diorganisir, maka langkah selanjutnya adalah data disusun dan disajikan sesuai dengan pokok permasalahan yang ingin dipecahkan. Dalam penyajian data, informasi yang telah diorganisir disimpulkan berdasarkan kelompok pendapat yang saling menyinergikan sehingga dapat diketahui benang merah dari data lapangan yang diperoleh. Pada penyajian data maka penulis akan mengorganisir data yang diperoleh dari lapangan dengan menyajikan nya dengan sesuai pada pokok permasalahan yang akan dikaji dan memenuhi tujuan dari diadakan nya penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan yang berdasarkan hasil analisis kajian dijadikan sebagai acuan untuk merekomendasikan saran-saran

yang bermanfaat dalam penyempurnaan beberapa kekurangan dalam penelitian ini oleh Sugiyono (2012) langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Penarikan kesimpulan pada penelitian penulis akan sesuai dengan melihat langkah-langkah dari penelitian yang sebenarnya terjadi di lapangan baik dari hasil observasi dan wawancara.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Peran Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan dan Berbudaya di SMA Negeri 1 Metro, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Metro telah diterapkan dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan komponen adiwiyata yaitu menerapkan kebijakan berwawasan lingkungan (management), pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan mengelola sarana dan prasarana. Adapun program di sekolah ini adalah pelaksanaan jumat bersih, bank sampah. Seluruh warga sekolah terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.
2. Karakter peduli lingkungan dan berbudaya peserta didik di SMA Negeri 1 Metro sudah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan dan berbudaya. Gambaran karakter peduli lingkungan dan berbudaya terlihat dari sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan, kelestarian lingkungan, serta penerapan nilai-nilai budaya lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan kegiatan rutin berbasis lingkungan, siswa terbiasa menjaga lingkungan sekolah dan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.
3. Faktor pendukung pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Metro meliputi dukungan penuh dari kepala sekolah, komitmen guru dan tenaga kependidikan, partisipasi aktif siswa, serta dukungan dari pihak luar

sekolah. Adapun faktor penghambat yang dihadapi relatif kecil, antara lain konsistensi perilaku siswa yang masih perlu ditingkatkan serta adanya pergantian warga sekolah. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pembinaan berkelanjutan dan penguatan budaya peduli lingkungan di sekolah.

5.2 Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelaksanaan Program Adiwiyata secara berkelanjutan dengan memperkuat kebijakan, kegiatan, dan pembiasaan yang mendukung terbentuknya karakter peduli lingkungan dan berbudaya pada seluruh warga sekolah.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat mengintegrasikan nilai nilai peduli lingkungan dan berbudaya dalam proses pembelajaran serta memberikan keteladanan melalui sikap dan perilaku ramah lingkungan di sekolah.

3. Bagi Siswa

Diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan program adiwiyata serta menerapkan perilaku peduli dan berbudaya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan objek, metode, dan ruang lingkup yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif terkait pelaksanaan program adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Sumarmi, S., Putra, A. K., & Handoyo, B. 2022. Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup SMA Negeri 8 Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10), 1014-1021.
- Anggraeni, F. T. 2021. Analisis Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 68-78.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. 2020. Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676-687.
- Anwar, M. K. 2017. Pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 97-104.
- Ardiyanti, S., & Khairiah, D. 2021. Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 167-180.
- Bahrudin, M. D. F. 2017. Pelaksanaan program Adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25-37.
- Baso, S. A., Naway, F. A., Sulkifly, S., & Akadji, F. 2024. Inovasi Kepala Sekolah dalam Implementasi Program Adiwiyata. *Student Journal of Educational Management*, 105-122.
- Dalmeri, D. 2014. Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 269-288.
- Darmayanti, O., Suntoro, L., & Yanzi, H. 2015. Pengaruh Budaya dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(4), 1-12.
- Fadillah, H. N., Restian, A., & Rohmah, R. A. 2024. Analisis Penerapan Sekolah Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sd Muhammadiyah 4 Batu. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 8(1), 88-95.

- Hafida, N., & ahid, A. H. 2018. Pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan bagi peserta didik di madrasah melalui program adiwiyata. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(02), 950-971.
- Hardiyana, S. 2014. Pengaruh guru PKn terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 54-64.
- Haryadi, D. 2021. Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Pangudiluhur Sedayu. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 25-40.
- Hermawan, I., & Mahmudah, F. N. 2023. Implementasi program sekolah adiwiyata dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa di SD Muhammadiyah Nitikan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 34-44.
- Ilmiah, N. 2017. *PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM ADIWIYATA*. 20.
- Indriani, I. 2024. Sosiologi Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Seorang Anak. *Sospendis: Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS*, 2(1), 49-54.
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. 2021. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153-8160.
- Irlansari, A., & Hardati, P. 2019. Pelaksanaan program adiwiyata berdasarkan komponen berbasis lingkungan. *Edu Geography*, 7(3), 212-221.
- Ismail, R. N., & Mudjiran, N. 2019. Membangun karakter melalui Implementasi Teori Belajar behavioristik pembelajaran matematika berbasis kecakapan abad 21. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 13(11).
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. 2017. Evaluasi penerapan program adiwiyata untuk membentuk perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35-41.
- Kurniasari, N. A., & Vistrina, L. 2023. Peran Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Murid SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(12), 1087-1094.
- Laili Fauziah, Yunisca Nurmalisa, E. S. 2024. Efektivitas Kegiatan Sekolah Jumpa Berkah (Jumat Pagi Bersih, Taqwa, dan Sedekah) Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(1), 13-21.

- Makkasau, A., Syawaluddin, A., & Sulfadly, S. 2020. Pengaruh Penerapan Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(3), 251-259.
- Manurung, D. J., Suntoro. L., & Yanzi, H. 2018. Pengaruh Budaya Sekolah Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smp. *Jurnal FKIP Unila*, 5(12).
- Mukminin, A. 2014. Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(02), 227-252.
- Mulyani, S., Suyoto, S., & Anjarini, T. 2022. Hubungan Program Adiwiyata Dengan Nilai Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 724-728.
- Nuzulia, S., Sukamto, S., & Purnomo, A. 2019. Implementasi program adiwiyata mandiri dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(2), 155-164.
- Pattiran, M., Songbes, A. M. H., Arrang, R., Herman, H., Vanchapo, A. R., & Muhammadong, M. 2024. Strategi Pendidikan Karakter: Membentuk Etika dan Nilai pada Generasi Muda. *Journal on Education*, 6(2), 11369-11376.
- Pelita, A. C., & Widodo, H. 2020. Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 145-157.
- Puspitasari, D. E. 2021. *Efektifitas Kebijakan Program Adiwiyata Dalam Mencetak Generasi Penerus Bangsa Peduli Lingkungan Di Indonesia*. 2(November), 109-125.
- Rahmawati, E., Nulhakim, L., Setiawan, S., Pribadi, R. A., Guru, P., Dasar, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. 2024. PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH ADIWIYATA SEBAGAI SARANA PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11, 268-280.
- Riadi, A. 2018. Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 265-281.
- Samarinda, L. 2017. Peran serta warga sekolah dalam melaksanakan program adiwiyata di sma negeri 9 lempake samarinda.
- Sitisyarah, K., & Mustika, R. 2017. Penerapan program adiwiyata di smp negeri 13 palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 143-155.

- Sondere, L. 2020. Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa.
- Sudrajat, A. 2011. Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal pendidikan karakter*, 1(1).
- Suntoro, I., Adha, M., & Yanzi, H. 2020. PENGRAUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP APLIKASI NILAI NILAI KARAKTER KARAKTER BANGSA. *JURNAL BHINEKA TUNGGAL IKA*, 7(2), 152-160.
- Suryani, N., & Dafit, F. 2022. Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 415-423.
- Vina Karmilasari, Devi Sutrisno Putri, D. F. 2025. STRATEGI PROGRAM ECO – SCHOOL DALAM MENGHADIRKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 11, 129-140.
- Wibowo, A., Trisnantari, H. E., & Hairunisya, N. 2020. Program Madrasah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1071-1078.
- Wicaksono, R. W. A. G. 2018. Penanaman sikap peduli lingkungan dan sikap ilmiah siswa sekolah dasar melalui sosialisasi program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Widodo, H. 2018. Budaya Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Bodon Bantul Yogyakarta). *Tajdidikasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 1-18.
- Widyaningrum, R. 2016. Pembentukan karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 11(1).
- Winata, F. M., Sahabuddin, E. S., & Atjo, S. E. P. 2023. Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Guru dan Siswa di UPT SPF SDN Minasaupa. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, 1(1), 42-47.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. 2016. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 6(11).